

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi. Perlu diketahui bahwa kualitas seorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadian sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat dipecahkan dengan baik. Untuk dapat memiliki warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetensi secara global.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus mendapatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk setiap

pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang harus dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bantuan metode. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya.

Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru, cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar membosankan.

Metode pengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan sesuatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi metode pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Bola basket adalah salah satu cabang olahraga permainan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Permainan bola basket di Indonesia pada saat ini semakin banyak peminatnya, terutama dikalangan pelajar dan remaja. Pada saat ini permainan ini telah dimodifikasi disesuaikan dengan kondisi. Hal ini semakin membuat populernya permainan bola basket.

Bola basket juga merupakan cabang olahraga yang mempunyai nilai-nilai paedagogis, fisiologis, intelektual, dan sosiologis.” Sehingga dapat dikatakan keberadaan bola basket ini secara tidak langsung ikut serta dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia yang berkualitas fisik dan mental.

Permainan bola basket merupakan permainan yang dimainkan secara beregu, oleh karena itu kerjasama tim merupakan salah satu faktor untuk meraih kesuksesan. Kesuksesan tersebut perlu adanya keterampilan gerak dalam menguasai teknik-teknik dasar yang baik untuk mencapai hasil yang optimal. Permainan bola basket dilakukan oleh dua regu yaitu 5 lawan 5. Tiap regu

berusaha memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah regu lawan memasukkan bola atau membuat angka/skor. Seperti yang dijelaskan dalam buku FIBA (2008:15) bahwa, "bola basket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas lima pemain. Setiap pemain berusaha memasukkan mencetak angka ke keranjang lawan dan mencegah regu lain mencetak angka. Bola boleh dioper, digelindingkan atau dipantulkan ke segala arah, sesuai dengan peraturan."

Penguasaan teknik dasar dalam permainan bola basket merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan terutama teknik dasar *dribble*. *Dribble* merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu tim untuk meraih kemenangan, sebab kemenangan ditentukan oleh penguasaan bola yang baik agar dapat memasukkan lebih banyak bola ke basket.

Pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan rancangan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan metode pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Di Sekolah Menengah Kejuruan Yapim Taruna Sei Rotan Deli Serdang permainan bola basket merupakan salah satu materi bahasan yang diajarkan oleh

seorang guru pendidikan jasmani kepada siswanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMK Yapim Taruna Sei Rotan Deli Serdang khususnya pada saat proses pembelajaran sepak bola materi *Dribbling*, siswa melakukannya masih kurang baik. Hal itu terjadi karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan. Guru kurang tepat dalam memilih gaya mengajar sehingga hasil akhir pembelajaran *Dribbling* pada permainan bola basket kurang baik. Gaya mengajar yang digunakan guru yaitu gaya komando sehingga siswa hanya mengikuti instruksi dari guru yang membuat siswa jadi kurang kreatif. Selain itu faktor sarana dan prasarana juga mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini karena saat pembelajaran penjas khususnya materi *Dribbling*, bola yang digunakan hanya 1 buah sehingga proses pembelajaran tidak efektif.

Informasi yang diperoleh dari tes awal dari 25 siswa yang ada pada kelas X TKJ hanya ada 6 siswa yang paham teknik melakukan *dribbling* dalam permainan bola basket. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) yang ditentukan sekolah tersebut adalah 75. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 24% dari jumlah siswa yang ada, yang berhasil memahami mengenai tentang cara melakukan *dribbling* bola basket yang benar. Namun nilai itu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 75% dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka perlu dilakukan perubahan atau inovasi baru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi belajar yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa

khususnya hasil belajar *Dribbling* pada permainan bola basket. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diusahakan perbaikan pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan penalaran siswa. Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hanya terfokus pada guru dan hanya mengikuti instruksi dari guru sepenuhnya (komando). Ketika guru mengajar hanya menggunakan gaya komando dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung pasif, kemudian siswa lebih banyak menunggu instruksi yang diberikan guru, hal inilah yang kemudian membuat siswa jadi kurang kreatif dan kurang aktif.

Pada saat proses pembelajaran siswa harus di tuntun agar dapat berkreasi dalam memecahkan masalah-masalah saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa akan lebih paham jika mereka di tuntun untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru. Jadi untuk menunjang daya kreatif siswa dan keaktifan siswa maka gaya mengajar guru harus di ubah. Selama ini umumnya guru hanya menggunakan gaya komando, hal itulah yang dapat menghambat kreatifitas siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun selain gaya mengajar banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi *Dribbling* bola basket menjadi lebih mudah, lebih cepat,

lebih bermakna, efektif dan menyenangkan, salah satunya adalah melalui metode V.A.K dan variasi pembelajaran.

Bahan pelajaran yang kompleks seperti melakukan *dribbling* sangat memerlukan metode pembelajaran yang tepat serta variasi pembelajaran. Metode pembelajaran *visual auditory kinesthetic* (VAK) adalah metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan siswa merasa nyaman.

Melalui Metode V.A.K dan variasi pembelajaran siswa diajarkan untuk memahami “bagaimana cara belajar” dan “bagaimana cara berfikir”, melakukan pembelajaran berdasarkan akifitas dan memanfaatkan indra sebanyak mungkin. Metode V.A.K yang merupakan singkatan dari kata *Visual* (belajar dengan melihat, mengamati dan menggambarkan sesuatu), *Auditory* (belajar berbicara dan mendengar sesuatu), dan *kinestetik* (Belajar melalui aktivitas fisik atau bergerak dan berbuat atau keterlibatan langsung).

Alasan rasional menggunakan metode Visual Auditory Kinestetik dan variasi pembelajaran adalah bahwa siswa akan melihat, mendengar dan mempraktekkan secara langsung bagaimana proses *dribbling* yang sebenarnya. Pembelajaran *Dribbling* akan lebih Menarik jika siswa dilibatkan secara aktif saat pembelajaran. Namun penggunaan metode VAK sangat jarang dilaksanakan dalam pembelajaran. Metode ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat melatih dan mengembangkan kemampuan siswa melalui penggabungan tiga gaya yaitu gaya

visual, gaya auditory dan gaya kinestetik. Di dalam penggunaan gaya ini, guru harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Penerapan metode pembelajaran VAK dan variasi pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi *dribbling* bola basket diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi *dribbling* bola basket. Setelah dilakukannya evaluasi proses dengan menggunakan *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dan variasi pembelajaran, hasil belajar siswa dapat diukur melalui serangkaian tes hasil belajar *dribbling* bola basket.

Berdasarkan Penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang, "Penerapan Metode V.A.K (Visual Auditory Kinesthetic) dan Variasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Pada Permainan Bola Basket Siswa Kelas X SMK Yapim Taruna Sei Rotan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Model pembelajaran monoton
3. Terbatasnya pengetahuan guru mengenai pembelajaran *dribbling*.
4. Masih banyak siswa yang belum memahami materi *dribbling* bola basket.
5. Rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam materi pembelajaran *dribbling* bola basket.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi pada "Penerapan Metode V.A.K (Visual Auditory Kinesthetic) dan Variasi Pembelajaran, dribbling zig zag, dribbling maju kedepan, dribbling sambil berlari Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Pada Permainan Bola Basket Siswa Kelas X SMK Yapim Taruna Sei Rotan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016."

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan metode *Variasi Auditory Kinesthetic* (VAK) dan Variasi Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dribbling dalam permainan bola basket pada siswa kelas X SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *dribbling* bola basket melalui penerapan metode *visual auditory kinesthetic* (VAK) dan variasi pembelajaran pada siswa kelas X SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi guru Pendidikan Jasmani dapat Menambah Wawasan Tentang Pembelajaran *dribbling* di SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Bagi Siswa dapat Mengatasi kesulitan Dalam Belajar *dribbling* di SMK Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Bagi Peneliti dapat Memperkaya Wawasan Dalam Pembelajaran Bola Basket khususnya materi pembelajaran *Dribbling*.